

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar berperan strategis dalam membangun kemampuan literasi peserta didik, khususnya keterampilan menulis sebagai fondasi penguasaan bahasa dan keberhasilan akademik (Furbani, 2024). Menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusunnya secara runtut melalui keterpaduan aspek linguistik dan kognitif (Knoch, 2021). Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dipertegas perannya sebagai sarana utama bagi peserta didik sekolah dasar untuk mengekspresikan pemahaman secara tertulis, yang kualitasnya tercermin dari kelengkapan dan kejelasan struktur teks sesuai dengan karakteristik jenis teks yang dipelajari, khususnya teks deskripsi (Stavans & Zadunaisky Ehrlich, 2024).

Sejalan dengan berbagai temuan internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada jenjang sekolah dasar masih menjadi tantangan global. Laporan *National Literacy Trust* menunjukkan bahwa hanya 34% anak usia 8–11 tahun di Inggris mencapai kategori cukup dalam kemampuan menulis, sementara sebagian besar masih mengalami kesulitan menyusun kalimat koheren dan menggunakan kosakata deskriptif secara tepat (*National Literacy Trust, 2025*). Salah satu laporan yang dirilis oleh lembaga tersebut, yaitu *Children and Young People's Writing Report*, juga mencatat adanya penurunan minat dan kualitas menulis anak dalam lima tahun terakhir yang dipengaruhi oleh terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital (*National Literacy Trust, 2025*). Hal tersebut juga ditunjukkan oleh hasil *Progress in International Reading Literacy Study* yang menunjukkan bahwa rendahnya performa literasi berkaitan dengan kesulitan memahami teks informasional dan deskriptif, khususnya dalam mengidentifikasi rincian dan menyusun informasi secara koheren, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat visual, multimodal, dan interaktif (IEA, 2021).

Situasi ini sejalan dengan temuan *World Bank* melalui indikator *learning poverty* yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak usia 10 tahun di Indonesia

belum mampu membaca dan memahami teks sederhana, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi lanjutan, termasuk menulis (*World Bank*, 2022). Kondisi tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian nasional yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, dan menyusun paragraf secara koheren (Wilda dkk., 2025). Sementara itu, Kurikulum Merdeka Fase B menargetkan peserta didik kelas IV mampu menulis teks deskripsi secara runtut dengan penggunaan kosakata denotatif dan penyajian detail objek yang jelas, namun hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik SD masih berada pada kategori “perlu intervensi” pada aspek literasi (Pusmendik Kemdikbudristek, 2024). Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan aktual peserta didik, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan *scaffolding* dan melibatkan pendekatan multimodal secara efektif.

Permasalahan tersebut juga terlihat pada kondisi nyata di SDN Jatimekar VII sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV, diketahui bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi masih menggunakan media pembelajaran berupa buku teks. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru lebih banyak menjelaskan materi secara verbal dan meminta peserta didik membaca teks pada buku. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang membantu mereka mengamati objek secara langsung sehingga sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih kosakata deskriptif, menyusun kalimat, dan mengembangkan paragraf deskripsi. Hasil analisis kebutuhan pada 21 Oktober 2025 menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV masih membutuhkan dukungan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Pada aspek kemampuan awal menulis deskripsi, diperoleh persentase skor sebesar 71%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam menulis deskripsi sudah mulai terbentuk, tetapi belum sepenuhnya optimal. Selain itu, pada aspek kebutuhan terhadap pembelajaran nonkonvensional, diperoleh persentase skor sebesar 59,7%, yang menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan variasi media pembelajaran yang lebih konkret, visual, dan interaktif. Sementara itu, hasil analisis kebutuhan pada peserta didik kelas V

menunjukkan bahwa aspek kesulitan menulis teks deskripsi memperoleh persentase skor sebesar 62,1%, yang berarti bahwa meskipun peserta didik telah mempelajari teks deskripsi pada kelas sebelumnya, kesulitan dalam menggambarkan objek secara rinci dan runtut masih ditemukan.

Selain itu, berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV-A pada materi menulis teks deskripsi, diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,53 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55. Dari 34 peserta didik, terdapat 13 peserta didik atau 38,24% yang belum mencapai KKTP, sedangkan 21 peserta didik atau 61,76% telah mencapai KKTP. Selain itu, sebanyak 19 peserta didik atau 55,88% masih memperoleh nilai di bawah 80. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik masih perlu diperkuat karena beberapa indikator menulis deskriptif, seperti penyusunan gagasan, pemilihan kosakata, dan pengembangan paragraf secara runtut, belum sepenuhnya tercapai. Menurut Tarigan (2008), indikator kemampuan menulis meliputi (1) ketepatan isi sesuai objek yang dideskripsikan, (2) organisasi gagasan secara runtut dalam kalimat dan paragraf sederhana, (3) pemilihan kosakata yang tepat, dan (4) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini sejalan dengan indikator menulis teks deskripsi yang disesuaikan dari pendapat Dalman dan Rukayah, yaitu: (1) judul selaras dengan tema; (2) isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra; (3) penyusunan paragraf yang kohesif dan koheren; (4) pilihan kata (diksi); dan (5) penggunaan ejaan dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa baik kemampuan awal kelas IV maupun pengalaman belajar kelas V belum berkembang menjadi keterampilan menulis deskriptif yang efektif, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan *scaffolding* bertahap sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa peserta didik umumnya mampu membaca, tetapi belum dapat menuliskan kembali pemahaman secara runtut, khususnya dalam mendeskripsikan objek, memilih kata sifat yang tepat, dan menyusun paragraf secara koheren. Guru juga menilai bahwa penggunaan buku teks konvensional cenderung membuat peserta didik cepat bosan karena penyajian materi yang monoton dan kurang kontekstual, sehingga hambatan menulis deskripsi tidak hanya bersumber dari kemampuan peserta didik, tetapi juga

dari keterbatasan media pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik menunjukkan antusiasme, fokus, dan pemahaman yang lebih baik ketika pembelajaran memanfaatkan media visual, audio, video, atau media cerita digital, sejalan dengan karakteristik generasi *digital-native*. Didukung oleh fasilitas *TIK* yang memadai dan penerapan prinsip *TPACK*, SDN Jatimekar VII memiliki potensi kuat untuk mengimplementasikan media pembelajaran digital yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media berbasis visual dan multimodal efektif dalam mendukung kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini, Ilyas, & Nurhayati (2023) yang menemukan bahwa penggunaan teks multimodal mampu membantu peserta didik mengembangkan ide dan memilih kosakata deskriptif dengan lebih baik, meskipun media yang digunakan belum bersifat interaktif. Penelitian yang dilakukan oleh Novemia Winar Utama (2025) juga menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan menyusun paragraf deskriptif secara runtut sehingga membutuhkan dukungan berupa *scaffolding* visual dan linguistik.

Untuk melengkapi temuan tersebut, penelitian mengenai buku cerita bergambar oleh Agasi (2022) serta multimedia pembelajaran oleh Dewi (2023) juga menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik. Namun demikian, kedua penelitian ini belum berfokus pada keterampilan menulis deskripsi dan belum memanfaatkan integrasi multimedia secara menyeluruh. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya bersifat multimodal, tetapi juga menyediakan tahapan penulisan yang sistematis dan interaktif sehingga peserta didik dapat memperoleh *scaffolding* secara lebih optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media visual dan multimedia dapat mendukung pembelajaran menulis, masih terbatas media yang secara khusus dirancang untuk membimbing peserta didik kelas IV dalam menulis teks deskripsi melalui tahapan yang utuh. Pembelajaran menulis teks deskripsi tidak hanya membutuhkan media yang menarik, tetapi juga media yang mampu membantu peserta didik mengamati objek melalui pancaindra, mengenali ciri-ciri

objek, memilih kosakata deskriptif, menyusun kalimat, dan mengembangkan paragraf secara runtut. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian berupa kebutuhan pengembangan *storybook* interaktif berbasis multimedia yang berorientasi pada *scaffolding* bertahap dalam proses menulis teks deskripsi.

Menurut Rusman (2021), peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media yang menghadirkan pengalaman visual dan kontekstual. Prinsip ini sejalan dengan Teori *Multimedia Learning* Mayer (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan dengan memadukan saluran visual dan verbal secara seimbang. Prinsip *multimedia*, *coherence*, *modality*, *segmenting*, dan *signaling* sangat relevan untuk pembelajaran menulis deskripsi karena membantu peserta didik mengamati, memahami, dan menyusun karakteristik objek secara runtut. Selain itu, pendekatan multiliterasi Abidin (2015) menekankan integrasi berbagai mode representasi seperti visual, audio, gestural, spasial, dan linguistik. Pendekatan ini sangat relevan untuk pembelajaran teks deskripsi karena menuntut kemampuan peserta didik dalam menggambarkan objek secara detail melalui penghubungan antar observasi visual dengan representasi linguistik dalam tulisan.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut, *storybook* interaktif berbasis multimedia menjadi solusi yang tepat untuk mendukung pembelajaran menulis deskripsi. *Storybook* interaktif memungkinkan peserta didik melihat ilustrasi objek, mendengarkan narasi, berinteraksi dengan elemen visual, serta mendapatkan *scaffolding* melalui contoh kalimat dan tahapan penulisan. Karakter multimodal ini tidak hanya meningkatkan atensi dan motivasi, tetapi juga membantu peserta didik memahami objek sebelum menuangkannya ke dalam paragraf deskripsi (Rahmawati, 2025).

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, pengembangan *storybook* interaktif memerlukan platform yang mampu mengintegrasikan berbagai modalitas pembelajaran secara efektif. Genially menyediakan fitur penyusunan konten yang fleksibel, integrasi elemen visual dan audio, animasi interaktif, serta tombol navigasi dan *hotspot* interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan *scaffolding* dalam proses menulis teks deskripsi (Fitri & Khaerunnisa, 2025). Fitur-fitur ini sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang

membutuhkan tampilan sederhana, navigasi yang intuitif, dan dukungan audio–visual untuk membantu mereka memahami instruksi maupun isi materi secara lebih mudah (Ali dkk., 2024).

Sementara itu, Canva menyediakan ilustrasi yang menarik dan mudah disesuaikan, sehingga mendukung penerapan prinsip *coherence* dan *signaling* melalui penyajian visual yang relevan dan penekanan informasi penting dalam desain multimedia. Visual kaya warna dan detail membantu peserta didik pada tahap operasional konkret untuk memahami ciri objek sebelum menuliskan deskripsi (Permatasari, 2025). Dengan demikian, kombinasi fitur interaktif Genially dan ilustrasi visual Canva mampu memfasilitasi kebutuhan belajar anak yang cenderung visual serta membutuhkan representasi konkret dalam memahami konsep. Integrasi kedua platform ini menghasilkan *storybook* interaktif berbasis multimedia yang estetik, mudah digunakan oleh peserta didik SD, dan berpotensi mendukung proses menulis teks deskripsi karena keterpaduan visual, audio, dan interaktivitasnya membantu peserta didik menyusun ide secara bertahap sehingga proses menulis menjadi lebih terarah dan menyenangkan (Romadhon dkk., 2025).

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengembangkan *storybook* interaktif berbasis multimedia sebagai media pendukung pembelajaran menulis teks deskripsi bagi peserta didik kelas IV SD. Media ini dirancang untuk memberikan *scaffolding* bertahap agar peserta didik mampu mengamati objek, mengenali ciri-ciri objek berdasarkan pancaindra, memilih kosakata deskriptif, serta menyusun paragraf secara runtut. *Novelty* penelitian ini terletak pada penggunaan fitur *branch story* atau pilihan alur cerita dalam *storybook* interaktif berbasis multimedia. Melalui fitur tersebut, peserta didik tidak hanya membaca cerita secara pasif, tetapi diajak memilih alur, mengamati objek melalui ilustrasi dan audio, serta menyusun gagasan sebelum menulis teks deskripsi. Dengan demikian, media ini berbeda dari buku cerita digital biasa karena tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga mengarahkan peserta didik mengikuti tahapan menulis teks deskripsi secara lebih konkret, interaktif, dan bertahap. Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti mengangkat judul: **“Pengembangan *Storybook* Interaktif Berbasis Multimedia dalam Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”** Media ini

diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan belajar serta membantu peserta didik mengikuti tahapan menulis teks deskripsi secara lebih konkret dan terarah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks deskripsi di kelas IV SDN Jatimekar VII, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi belum optimal, ditunjukkan oleh kesulitan merangkai kalimat, memilih kosakata deskriptif yang tepat, serta menyusun paragraf secara runtut dan koheren.
2. Proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku teks, sehingga peserta didik belum memperoleh dukungan media visual maupun interaktif yang dapat membantu mereka memahami ciri-ciri objek secara konkret sebelum menuliskannya.
3. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang tersedia di sekolah belum optimal, sehingga belum tersedia media pembelajaran berbasis cerita interaktif yang dapat memberikan *scaffolding* dalam proses menulis teks deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada pengembangan *storybook* interaktif berbasis multimedia menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, dan pengembangan, serta uji coba terbatas untuk mengetahui kelayakan media dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN Jatimekar VII.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru dalam pengembangan *storybook* interaktif berbasis multimedia untuk pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN Jatimekar VII?

2. Bagaimana proses perancangan dan pengembangan *storybook* interaktif berbasis multimedia sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN Jatimekar VII?
3. Bagaimana kelayakan media *storybook* interaktif berbasis multimedia dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN Jatimekar VII berdasarkan hasil uji coba terbatas?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dalam kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan prinsip Multimedia Learning Mayer dalam pengembangan media digital interaktif yang memberikan scaffolding bertahap dalam proses menulis teks deskripsi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Media *storybook* interaktif berbasis multimedia dapat mendukung peserta didik memahami materi teks deskripsi melalui tampilan visual, audio, ilustrasi, dan fitur interaktif yang menarik. Media ini memberikan dukungan bertahap (*scaffolding*) sehingga peserta didik lebih terbantu dalam mengamati objek, memilih kosakata deskriptif, serta menyusun paragraf secara runtut dan bermakna.

b. Bagi Guru

Media yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif dan interaktif sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar. *Storybook* interaktif berbasis multimedia ini dapat membantu guru dalam menjelaskan struktur teks deskripsi, menyajikan contoh visual yang konkret, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menulis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran digital lain yang mengintegrasikan prinsip multimedia, interaktivitas, dan scaffolding bertahap dalam pembelajaran menulis.

